

5. KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada film *27 Steps of May* maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengadeganan pada film tersebut, *post traumatic stress disorder* yang dialami oleh karakter May direpresentasikan melalui beberapa hal. Didapati tanda berupa indeks dan simbol yang menjadi representasi dari PTSD yang dialami oleh May. Simbol dan indeks ini tampak di dalam pengadeganan yang ada, terutama pada aspek *setting*, serta *staging*, *action* dan *performance*. Hal lain yang diperoleh sebagai kesimpulan dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan ini merupakan analisis semiotika menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Film ini memperlihatkan bagaimana sosok May mampu menghadapi PTSD akibat kejadian traumatis yang pernah dialaminya delapan tahun lalu. Beberapa adegan berisi tanda-tanda yang merepresentasikan PTSD yang dialami oleh May.
2. Dalam penelitian yang dilakukan, didapati tanda berupa indeks dan simbol yang menjadi representasi dari PTSD yang dialami oleh May. Simbol yang ada merujuk pada tahapan-tahapan dari sebuah proses reaksi stres traumatis hingga masa pemulihan menurut teori Horowitz.
3. Dalam film *27 Steps of May*, tanda yang ada menunjukkan tiga tahap dari penderita PTSD yakni masa *avoidance* dan *denial*, *intrusions*, serta *working through until completion*. Terdapat adegan dimana ketika May tengah berada di fase *intrusions*, ia kembali menunjukkan gejala yang ada pada fase *avoidance* dan *denial*. Namun dari keseluruhan adegan yang ada, tidak ada

satupun adegan yang menunjukkan adanya indikasi dari tahapan *outcry*. Hal ini merupakan hal yang wajar, mengingat menurut teori Horowitz, fase *outcry* tidak selalu terjadi pada seorang penderita PTSD. Kemungkinan lain adalah fase *outcry* sudah terjadi di masa lalu, namun tidak ditampilkan di dalam film.

4. Terdapat faktor eksternal yang memicu kesembuhan bagi May, yakni kehadiran seorang pesulap dalam hidup seorang May.

5.2. Saran

1. Saran akademis

Film merupakan sebuah media yang mampu mengkomunikasikan gagasan-gagasan serta ide-ide dan dapat berdampak di masyarakat. Film *27 Steps of May* memberikan gambaran mengenai pengaruh dari kejadian traumatis berupa pemerkosaan. Kepada pihak-pihak akademisi yang berencana untuk melakukan penelitian serupa, diharapkan untuk mengkaji penelitian dengan lebih detail dan mendalam dari aspek yang lain. Misalnya saja bagaimana film ini bercerita tentang kejadian traumatis melalui set yang ada, *acting style*, ataupun *wardrobe* yang digunakan oleh pemain. Penelitian juga diharapkan dapat melibatkan pihak yang ahli di bidangnya, misalnya dengan cara mewawancarai seorang pakar psikolog. Hal ini dapat dilakukan untuk mendapatkan pandangan baru yang mungkin berguna sebagai referensi penulisan.

2. Saran praktis

Pembuat film diharapkan untuk lebih cermat lagi dalam membuat film serupa. Beberapa adegan mungkin memerlukan penyederhanaan untuk tetap mencapai visi dalam keterbatasan durasi. Namun, alangkah baiknya apabila penyederhanaan tersebut tetap diimbangi dengan pemberian informasi-informasi pendukung secara jelas supaya film yang ada tidak terkesan mencapai solusi dengan cara yang terlalu mudah. Permasalahan ini juga dapat diatasi dengan cara pembuat film memperpanjang durasi film tersebut. Sehingga apa yang terjadi di dalam layar dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan teori yang ada.

3. Saran sosial

Secara garis besar, film *27 Steps of May* sudah cukup representatif sebagai penggambaran seseorang yang menderita PTSD. Penulis menyarankan kepada masyarakat untuk menonton film tersebut. Setidaknya masyarakat akan lebih tahu gambaran tentang PTSD yang dialami seseorang ketika ia mengalami sebuah peristiwa traumatis. Harapannya adalah supaya masyarakat lebih sadar dan memberikan perhatian lebih bagi para penyintas PTSD terutama korban-korban kekerasan seksual.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA